BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini banyak sekali teknologi yang dapat digunakan sebagai pendukung proses pembelajaran di sekolah salah satunya adalah internet. Internet merupakan salah satu media komunikasi guna menambah pengalaman belajar bagi peserta didik agar terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain internet, pemanfaatan teknologi informasi yang lainnya dapat berupa perangkat komputer, dan smartphone. Teknologi modern dalam bidang komunikasi dengan produk berupa peralatan hardware dan software yang disajikan telah mempengaruhi seluruh sektor termasuk pendidikan. Pemanfaatan teknologi komunikasi untuk kegiatan pendidikan, teknologi pendidikan, serta media pendidikan perlu dalam rangka belajar mengajar. Karena media pendidikan merupakan kebutuhan mendesak lebih-lebih dimasa yang akan datang. Perkembangan teknologi yang dimaksud salah satunya adalah media yang berbasis video pembelajaran sebagai alat bantu dalam penyampaian materi atau referensi yang digunakan guru maupun peserta didik, Ketut & Ngarti (2020). Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) sudah sangat pesat diberbagai bidang, salah satunya di dalam dunia pendidikan. Segala bentuk proses pembelajaran dapat dilakukan dengan mudah. (Mulyani & Halizah, 2021).

Pendidikan adalah proses meningkatkan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang melalui pendidikan dan latihan.

Dengan adanya pendidikan memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, dan juga pendidikan tersebut bisa

memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya. Pendidikan adalah hal pokok yang akan menopang kemajuan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari kualitas dan sistem pendidikan yang ada. Tanpa pendidikan, suatu negara akan jauh tertinggal dari negara lain.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah yang mempersiapkan peserta didiknya untuk dapat bekerja pada bidang tertentu. Sekolah kejuruan akan efektif jika siswa diajar dengan materi, alat, mesin, dan tugas-tugas yang sama atau tiruan dimana siswa akan bekerja. Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mempunyai peranan yang penting dalam mempersiapkan peserta didik untuk kemajuan bangsa. Upaya dalam mempersiapkan peserta didik tersebut adalah meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan dapat terwujud jika proses pembelajaran diselenggarakan dengan lancar, terarah, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Desain dan Produksi Busana merupakan mata pelajaran di SMK Swasta Setia Budi Binjai, pada program keahlian Tata Busana. Mata pelajaran ini bertujuan agar siswa dapat mengetahui dan menguasai tentang cara-cara membuat hiasan busana. Terdapat tujuh elemen dalam mata pelajaran Desain dan Produksi Busana salah satunya yaitu membuat eksperimen tekstil dan desain hiasan dalam suatu produk. Yakni berisikan tentang cara membuat sulaman fantasi hingga menjadikannya

produk pada taplak meja. SMK Swasta Setia Budi Binjai memakai kurikulum merdeka untuk acuan proses belajar mengajar, dimana kurikulum merdeka ini adalah kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik.

Elemen	Indikator Pencapaian
Eksperimen Tekstil dan Desain Hisan	Pada akhir fase, peerta didik mampu mengembangkan desain dan olah tekstil yang disesuaikan dengan kebutuhan industry dan kebudayaan daerah (batik/tenun/motif printing/mengolah bahan), membuat desain hiasan (renda/sulaman/kancing hias/border).

Berdasarkan observasi pada proses pembelajaran mata pelajaran Desain dan produksi Busana terutama pada elemen membuat eksperimen tekstil dan desain hiasan dalam suatu produk, terlihat pada saat praktek, siswa belum bisa mengerjakan sulaman fantasi pada kain biasa. Hal ini disebabkan oleh media pembelajaran yang kurang kreatif sehingga siswa kurang efisien dalam mengikuti pembelajaran dan siswa belum memahami secara keseluruhan mengenai materi sulaman fantasi. Kurangnya motivasi para siswa untuk belajar atau berpartisipasi didalam belajar sulaman fantasi, membuat siswa sering bosan sehingga tidak dapat mencapai kompetensinya. Selain itu permasalahan utama adalah masih banyak dari

peserta didik yang belum bisa memahami jenis-jenis tusuk yang digunakan untuk membuat sulaman fantasi. Tusuk yang dimaksud adalah tusuk tangkai, tusuk rantai, dan tusuk pipih.

Media pembelajaran adalah alat yang membantu proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna. Media pembelajaran adalah instrumen yang digunakan untuk menunjukkan fakta, konsep, prinsip, dan prosedur agar lebih nyata atau konkret (Batubara, 2020).

Media pembelajaran yang dapat menunjang proses belajar mengajar, sehingga guru tidak lagi kesulitan dalam menjelaskan materi dan tidak selalu menggantungkan demonstrasi tetapi bisa diganti dengan media pembelajaran video tutorial tentang membuat sulaman fantasi dalam suatu produk yang bisa di putar berulang-ulang. Penggunaan media pembelajaran video tutorial ini akan membantu dan mempermudah proses pembelajaran untuk siswa maupun guru. Siswa dapat belajar lebih dahulu dengan melihat dan menyerap materi belajar dengan lebih utuh. Dengan demikian, guru tidak harus menjelaskan materi secara berulang-ulang sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih menarik, lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bustan (2020), Video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran masal, individual, maupun berkelompok. Pada pembelajaran yang bersifat masal (*mass instruction*), manfaat kaset video sangat nyata. Video memberikan informasi yang dapat mempengaruhi seseorang.

Video dapat menyajikan informasi, menggambarkan suatu proses, dan tepat mengajarkan keterampilan, menyingkat, dan mengembangkan waktu serta dapat mempengaruhi sikap. Hal ini dipengaruhi oleh ketertarikan minat, di mana tayangan yang ditampilkan oleh video dapat menarik gairah rangsang (stimulus) seseorang untuk menyimak lebih dalam tentang materi.

Media video pembelajaran juga sangat membantu guru dalam menjelaskan materi dan penguatan dalam proses belajar mengajar, dimana siswa yang masih kurang mengerti dalam penyampaian atau penjelasan guru dapat memutar ulang kembali video pembelajaran yang telah guru persiapkan. Media video adalah media yang menyajikan informasi dalam bentuk suara dan visual. media video tutorial merupakan media yang menyajikan mengenai penjelasan dan instruksi dalam bentuk gambar, foto, objek yang dipadukan dengan suara berupa music, sound effect, narasi yang bergerak bersama sama (Nurhidayati & Ampera, 2021).

Dengan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian pengembangan dengan judul **“Pengembangan Media Video Tutorial Pembuatan Sulaman Fantasi Taplak Meja Pada Siswa Kelas XI SMK Swasta Setia Budi Binjai”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran yang kurang kreatif.
2. Kurangnya motivasi para peserta didik untuk belajar atau berpartisipasi didalam belajar sulaman fantasi.

3. Peserta didik belum mampu membuat jenis-jenis tusuk yang digunakan untuk membuat sulaman fantasi.

1.3 Pembatasan Masalah

Terbatasnya waktu dalam penelitian serta membuat penelitian lebih terpusat, batasan Masalah dalam Penelitian ini adalah:

1. Penelitian dibatasi pada pokok bahasan sulaman fantasi pada pembuatan taplak meja dengan ukuran panjang 100 cm dan lebar 50 cm dengan memakai kain katun, dengan tiga warna benang, yakni coklat, hijau dan merah, dan tusuk yang digunakan yaitu tiga jenis tusuk sulaman, yaitu tusuk batang, tusuk rantai, dan tusuk pipih.
2. Subjek penelitian dilakukan terhadap siswa kelas XI Program Keahlian Tata Busana SMK Swasta Setia Budi Binjai.
3. Objek penelitian berupa pengembangan media pembelajaran berbasis Video Tutorial.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimanakah pengembangan media video tutorial pada mata pelajaran pembuatan hiasan busana pada siswa kelas XI program keahlian Tata Busana SMK Swasta Setia Budi Binjai?

2. Bagaimanakah kelayakan media pembelajaran menggunakan video tutorial pada mata pelajaran pembuatan hiasan busana pada siswa kelas XI Program Keahlian Tata Busana SMK Swasta Setia Budi Binjai?

1.5 Tujuan Pengembangan Produk

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengembangkan media Video Tutorial pada mata pelajaran pembuatan hiasan busana pada siswa Kelas XI Program Keahlian Tata Busana SMK Swasta Setia Budi Binjai.
2. Untuk mengetahui kelayakan media Video Tutorial pada mata pelajaran Pembuatan hiasan busana pada siswa Kelas XI Program Keahlian Tata Busana SMK Swasta Setia Budi Binjai.

1.6 Manfaat Pengembangan Produk

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Mengembangkan Media Pembelajaran untuk Mata Pelajaran Pembuatan Hiasan Busana
 - b. Menambah sumber referensi tentang pengembangan media pembelajaran untuk mata pelajaran Pembuatan Hiasan Busana

2. Manfaat Praktis:

- a. Siswa, menjadi sarana belajar yang menarik dan dinamis yang dapat digunakan secara mandiri
- b. Guru, meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengadopsi pembelajaran modern dan melahirkan lulusan yang terampil
- c. Sekolah, meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengadopsi media elektronik sebagai variasi belajar yang lebih menarik.

1.7 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Dari Penelitian Pengembangan Media Berbasis Video Tutorial Pembuatan Hiasan Busana, spesifikasi produk yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Media Pembelajaran memberikan penjelasan tentang pembuatan taplak meja yang menggunakan sulaman fantasi sebagai hiasan.
2. Video tutorial dapat dioperasikan di komputer atau handphone yang memiliki perangkat pendukung pemutar video.
3. Video tutorial dibuat dengan sederhana untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi.

1.8 Pentingnya Pengembangan Media Video Tutorial

Dalam Penelitian yang berjudul “Pengembangan Media Video Tutorial Pada Pembuatan Sulaman Fantasi Taplak Meja Kelas XI SMK Swasta Setia Budi Binjai”

sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik terhadap konsep teori dan praktek melalui media pembelajaran video tutorial.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan Media Video Tutorial

1.9.1 Asumsi Pengembangan

Berikut ini adalah beberapa asumsi yang mendasari pembuatan media tutorial video tentang pembuatan hiasan busana:

1. Materi pengembangan didasarkan pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, sehingga sesuai untuk siswa SMK kelas XI Tata Busana.
2. Siswa dapat mempelajari materi Pembuatan Hiasan Busana secara mandiri dengan menggunakan media video tutorial.

1.9.2 Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan Media Video Tutorial Pada Pembuatan Sulaman Fantasi Taplak Meja Kelas XI Smk Swasta Setia Budi Binjai sebagai sumber belajar masih memiliki keterbatasan, yaitu pengadaan media video memerlukan biaya yang sangat mahal dan waktu yang banyak dan pada saat pemutaran video gambar dan suara akan berjalan terus.